

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI INVENTORY BERBASIS WEB DENGAN FITUR REORDER POINT (ROP) UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN PERSEDIAAN

DEVELOPMENT OF A WEB-BASED INVENTORY INFORMATION SYSTEM WITH A REORDER POINT (ROP) FEATURE FOR INVENTORY MANAGEMENT OPTIMIZATION

Puja Febricia¹, Purwanto^{2*}, Mundirin³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Visual,
Institut Sains dan Teknologi Al Kamal

Jl. Raya Al Kamal No.2, Kedoya Selatan, Kebun Jeruk Jakarta Barat, 11520

*Korespondensi: purwanto@ista.ac.id

Received: 13 Agustus 2026, Revision: 19 Agustus 2026, Accepted: 31 Agustus 2026

Abstrak

Pengelolaan persediaan pada CV. Dwiasta Konstruksi masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, sehingga berpotensi menyebabkan ketidakteraturan pencatatan, keterlambatan pemesanan kembali, dan kekurangan stok. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi inventory berbasis web dengan menerapkan Reorder Point (ROP) untuk membantu pemantauan persediaan dan menentukan waktu pemesanan kembali. Pengembangan sistem menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) yang terdiri atas tahap requirements planning, system design, dan implementation. Sistem dikembangkan menggunakan PHP, HTML, CSS, JavaScript, dan MySQL dengan fitur pengelolaan data barang, transaksi barang masuk dan keluar, laporan persediaan, perhitungan ROP, serta notifikasi stok. Pengujian sistem dilakukan menggunakan Black Box Testing, sedangkan penilaian pengguna dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert. Sistem berhasil mengimplementasikan fungsi pengelolaan persediaan dan penerapan ROP sebagai dasar pemberian notifikasi ketika stok mencapai titik pemesanan kembali. Hasil Black Box Testing menunjukkan seluruh fungsi yang diuji berjalan sesuai kebutuhan sistem. Penilaian dari 14 pengguna menghasilkan nilai rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik dan persentase kelayakan sebesar 94,93%. Sistem yang dikembangkan dapat mendukung pencatatan, pemantauan persediaan, dan penentuan waktu pemesanan kembali secara lebih terarah.

Kata kunci: Inventory, RAD, Reorder Point, Sistem Informasi, Website

Abstract

Inventory management at CV. Dwiasta Konstruksi is still performed manually using Microsoft Excel, potentially resulting in disorganized records, delays in reordering, and stock shortages. This study aimed to develop a web-based inventory information system by implementing Reorder Point (ROP) to support inventory monitoring and determine the appropriate time for reordering. The system was developed using the Rapid Application Development (RAD) method, consisting of requirements planning, system design, and implementation. The system was developed using PHP, HTML, CSS, JavaScript, and MySQL and included features for item data management, incoming and outgoing transactions, inventory reports, ROP calculation, and stock notifications. System functionality was evaluated using Black Box Testing, while user evaluation was conducted using a Likert-scale questionnaire. The system successfully implemented inventory management functions and applied ROP as the basis for providing notifications when stock reaches the reorder point. Black Box Testing showed that all tested functions operated according to the specified requirements. Evaluation by 14 users resulted in a mean score of 4.75, categorized as very good, with a feasibility percentage of 94.93%. The developed system can support inventory recording, monitoring, and more systematic determination of reordering time.

Keywords: Inventory, RAD, Reorder Point, Information System, Website

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi semakin penting bagi perusahaan karena aktivitas operasional dituntut berlangsung cepat dan didukung oleh informasi yang dapat dipercaya. Salah satu aktivitas yang membutuhkan pengelolaan tersebut adalah persediaan barang. Ketersediaan stok perlu dipantau dengan baik agar kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi dan kegiatan operasional tidak terganggu. Pengelolaan inventaris yang terstruktur juga memudahkan pengawasan, pemeliharaan, serta penelusuran data sehingga informasi mengenai persediaan dapat diperoleh secara lebih akurat dan mudah diakses (Buya et al., 2024). Dalam konteks tersebut, sistem informasi dapat digunakan untuk menghubungkan proses pencatatan, pengolahan data, dan penyajian informasi secara lebih terintegrasi sehingga dapat menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan organisasi (Selay et al., 2023).

CV. Dwiasta Konstruksi bergerak dalam penyediaan material bangunan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan stok di perusahaan masih memanfaatkan Microsoft Excel. Cara tersebut menyebabkan proses pemantauan persediaan belum optimal, antara lain karena

pemesanan kembali dapat terlambat, data transaksi berpotensi tidak terorganisasi dengan baik, dan perusahaan belum memperoleh peringatan otomatis ketika stok mendekati batas minimum. Permasalahan tersebut dapat menyulitkan perusahaan dalam mempertahankan ketersediaan material dan berpengaruh terhadap kelancaran distribusi maupun pelayanan kepada pelanggan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web telah banyak digunakan untuk membantu pengelolaan persediaan. (Ramadina dan Asmunin, 2023) mengembangkan sistem informasi manajemen persediaan berbasis website menggunakan metode *Safety Stock* dan *Reorder Point (ROP)*, sehingga sistem dapat menghitung stok aman dan ROP secara otomatis. Namun, penelitian tersebut belum menyediakan fitur peringatan otomatis ketika stok telah habis. Selanjutnya, Ridho Esa Anugrah et al. (2024) mengembangkan sistem inventory berbasis web yang mendukung pemantauan stok secara real-time dan otomatisasi pengelolaan persediaan, tetapi sistem belum dilengkapi dengan notifikasi peringatan stok habis. Sementara itu, Sekti et al. (2024) menerapkan metode FIFO pada sistem

informasi stok berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengendalian persediaan, tetapi belum menerapkan mekanisme ROP maupun monitoring stok otomatis sebagai dasar pemesanan kembali.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan sistem *inventory* berbasis web, penerapan *Safety Stock* dan ROP, maupun metode pengelolaan persediaan seperti FIFO. Namun, masih terdapat ruang pengembangan berupa integrasi mekanisme ROP dengan fitur notifikasi otomatis pada sistem *inventory* berbasis web untuk memberikan informasi ketika persediaan telah mencapai kondisi yang memerlukan pemesanan kembali. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan ROP sebagai dasar notifikasi stok pada sistem *inventory* berbasis web yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaan di CV. Dwiasta Konstruksi. Sistem tidak hanya digunakan untuk pencatatan dan pemantauan persediaan, tetapi juga membantu pengguna dalam mengetahui kondisi stok dan menentukan waktu pemesanan kembali secara lebih terarah.

Reorder Point (ROP) dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menetapkan kapan suatu barang perlu dipesan kembali. Penentuannya mempertimbangkan rata-rata penggunaan barang, *lead time*, dan *safety stock*. Penerapan parameter tersebut membantu perusahaan mengantisipasi kekurangan persediaan sekaligus mempertahankan tingkat stok agar tetap efisien (Virgiany et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi metode *Safety Stock* dan *Reorder Point* (ROP) ke dalam sistem *inventory* berbasis web dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan mengurangi risiko kekurangan stok (Afrizal et al., 2025).

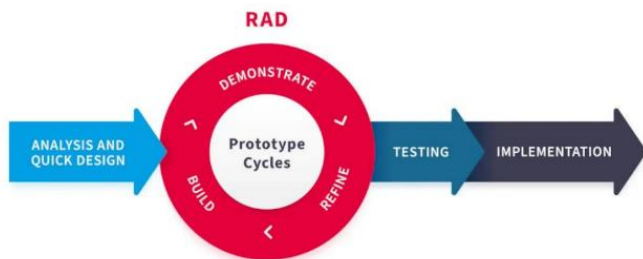
Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi *inventory* berbasis web pada CV. Dwiasta Konstruksi dengan menerapkan metode *Reorder Point* (ROP) dan menggunakan pendekatan *Rapid Application Development* (RAD). Sistem ini dikembangkan secara spesifik untuk membuat fitur notifikasi otomatis ketika persediaan barang mencapai batas minimum, sehingga dapat mendukung pengendalian stok, meminimalkan risiko kehabisan maupun penumpukkan bahan

bangunan, serta mewujudkan pengelolaan persediaan yang lebih terarah, efisien, dan akurat.

METODE

Metode Penelitian

Pengembangan aplikasi dalam penelitian ini menggunakan *Rapid Application Development* (RAD). Metode tersebut dipilih karena mendukung proses pembangunan sistem secara relatif cepat melalui tahapan yang terstruktur dan bersifat iteratif (Sahir, S.H. 2022).



Gambar 1. Tahapan Metode RAD

Berdasarkan model *Rapid Application Development* (RAD) pelaksanaan dibagi ke dalam tiga fase utama menurut (Apriyanti et al : 2022),

a. *Requirements Planning* (Perencanaan Kebutuhan)

Fase awal ini berfokus pada perumusan tujuan pembangunan aplikasi serta pengumpulan kriteria data yang dibutuhkan. Penggalan informasi dilakukan secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara bersama pihak pengelola dan

observasi operasional guna memahami alur kerja persediaan barang secara aktual.

b. RAD Design (Perancangan Sistem)

Tahap ini berfokus pada pemodelan arsitektur sistem dan desain antarmuka secara komprehensif. Pemodelan logika bisnis digambarkan menggunakan diagram UML seperti Use Case Diagram dan Activity Diagram, sementara pemetaan struktur basis data beserta keterhubungan antartabel disusun menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

c. *Implementation* (Penerapan & Pengujian)

Pada fase akhir, seluruh rancangan teknis ditransformasikan menjadi aplikasi inventory berbasis web. Tahap ini mencakup integrasi fungsi *Reorder Point* (ROP) untuk menghitung ambang batas pemesanan ulang barang, yang dilanjutkan dengan pengujian kelayakan tiap modul fitur menggunakan metode *Black Box Testing* sebelum sistem diimplementasikan secara penuh.

Metode Reorder Point

Dalam rancangan sistem ini, penentuan momen yang tepat untuk melakukan pengadaan barang

kembali *Reorder Point* (ROP) digunakan sebagai acuan dalam menentukan kondisi ketika pengadaan barang perlu dilakukan kembali. Dengan demikian, proses pemesanan dapat dipersiapkan sebelum persediaan benar-benar habis (Virgiany et al., 2024). Pengukuran ROP mempertimbangkan tiga variabel penting, mencakup tingkat pemakaian atau penjualan rata-rata (*average usage*), durasi pengiriman barang (*lead time*), serta stok cadangan (*safety stock*) guna menjamin pemantauan persediaan yang lebih akurat dan terukur (Mardiati & Saputra, 2023). Perhitungan *Reorder Point* mempertimbangkan tingkat penggunaan barang, *lead time*, dan *safety stock* untuk menentukan titik pemesanan kembali serta mengantisipasi terjadinya kekurangan persediaan (Khasan et al., 2023).

Rumus dari perhitungan *Reorder Point* adalah :

$$\text{Reorder Point} = (\text{Rata-rata penjualan} \times \text{Lead Time}) + \text{Safety Stock}$$

Berikut keterangan dari rumus *Reorder Point* (ROP) menurut (Mardiati & Saputra, 2023).

- a. Rata-rata Penjualan (*Average Usage*): rata-rata barang yang keluar atau terjual dalam kisaran waktu tertentu (harian/bulanan) yang disesuaikan dengan siklus tunggu .

- b. Waktu Tunggu (*Lead Time*): Jangka waktu yang dibutuhkan sejak pesanan barang dilakukan hingga barang tiba di gudang (Hari/Minggu/Bulan).
- c. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*): Jumlah persediaan minimum yang wajib tersedia untuk meminimalisasi risiko kehabisan barang (*stockout*) akibat fluktuasi permintaan maupun keterlambatan pengiriman dari pihak supplier.

Dalam penerapannya, *average usage* menunjukkan kebutuhan barang selama periode *lead time*, sedangkan *safety stock* berfungsi sebagai cadangan untuk mengurangi risiko *stockout*. Dengan demikian, nilai ROP menunjukkan batas persediaan ketika pemesanan kembali perlu dilakukan. Ketika jumlah stok aktual sama dengan atau lebih rendah dari nilai ROP, sistem memberikan notifikasi kepada pengguna sebagai indikasi bahwa pemesanan kembali perlu dipertimbangkan.

Perancangan Sistem

Rancangan aplikasi disusun berdasarkan kebutuhan yang telah diperoleh pada tahap analisis. UML digunakan untuk memodelkan sistem melalui *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, dan *Class Diagram*

dengan bantuan draw.io. Struktur basis data dirancang menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD), sedangkan rancangan *User Interface* dibuat menggunakan Figma. Keseluruhan rancangan tersebut menjadi pedoman implementasi agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu mendukung pengelolaan persediaan.

Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan *Black Box Testing* untuk memastikan setiap fungsi yang dikembangkan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi sistem yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan dengan memberikan input pada setiap fitur dan memeriksa output yang dihasilkan berdasarkan hasil yang diharapkan, tanpa menilai struktur atau kode internal program.

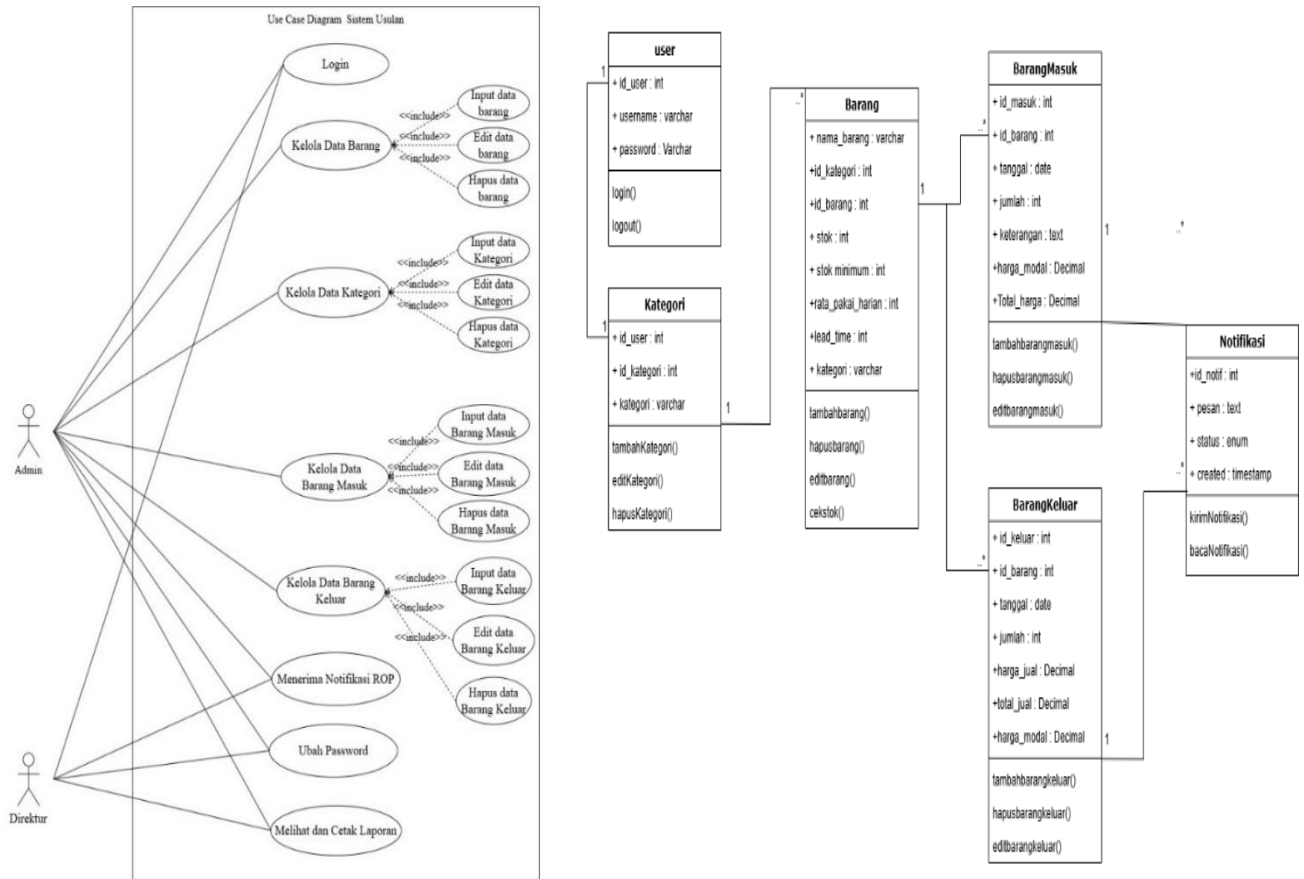
Selain itu, kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengetahui penilaian pengguna terhadap sistem yang telah dikembangkan. Kuesioner diberikan kepada 14 pengguna dengan 20 pernyataan yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, kegunaan, dan efektivitas sistem. Penilaian menggunakan lima kategori, yaitu

Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perancangan Sistem

Perancangan sistem menghasilkan pemodelan proses dan struktur sistem menggunakan *Unified Modeling Language* (UML), yang meliputi *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, dan *Class Diagram*. Perancangan tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan sistem informasi inventory berbasis web agar alur proses dan kebutuhan fungsional sistem dapat tergambarkan dengan jelas. Selain itu, *Entity Relationship Diagram* (ERD) digunakan untuk menggambarkan hubungan antarentitas dalam basis data, sedangkan rancangan antarmuka dibuat untuk menyesuaikan tampilan sistem dengan kebutuhan pengguna. Hasil perancangan selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam tahap implementasi sistem untuk menghasilkan sistem yang terstruktur, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaan. Perancangan sistem divisualisasikan melalui *Use Case Diagram* dan *Class* Hasil pemodelan tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.

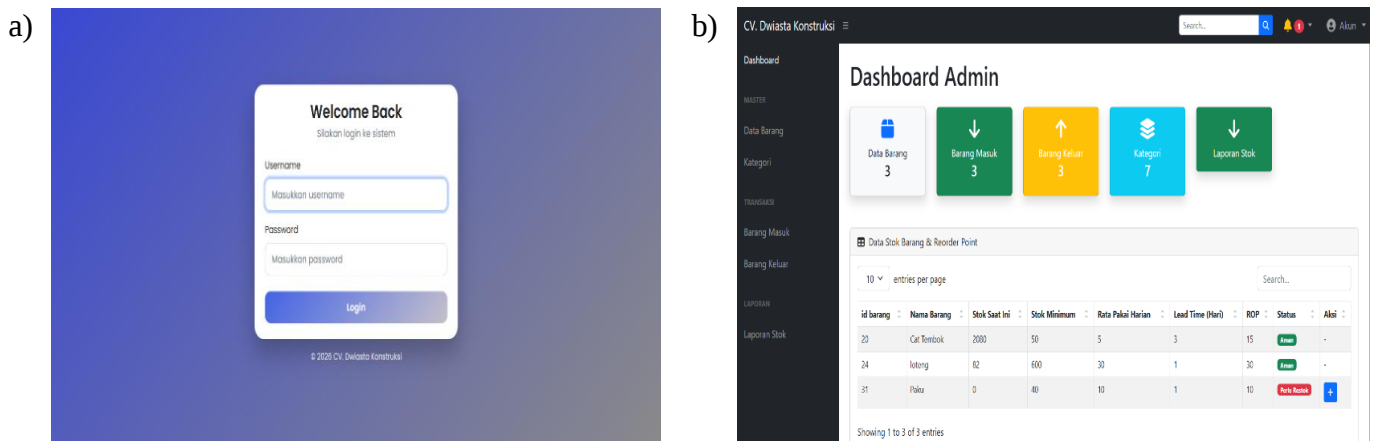


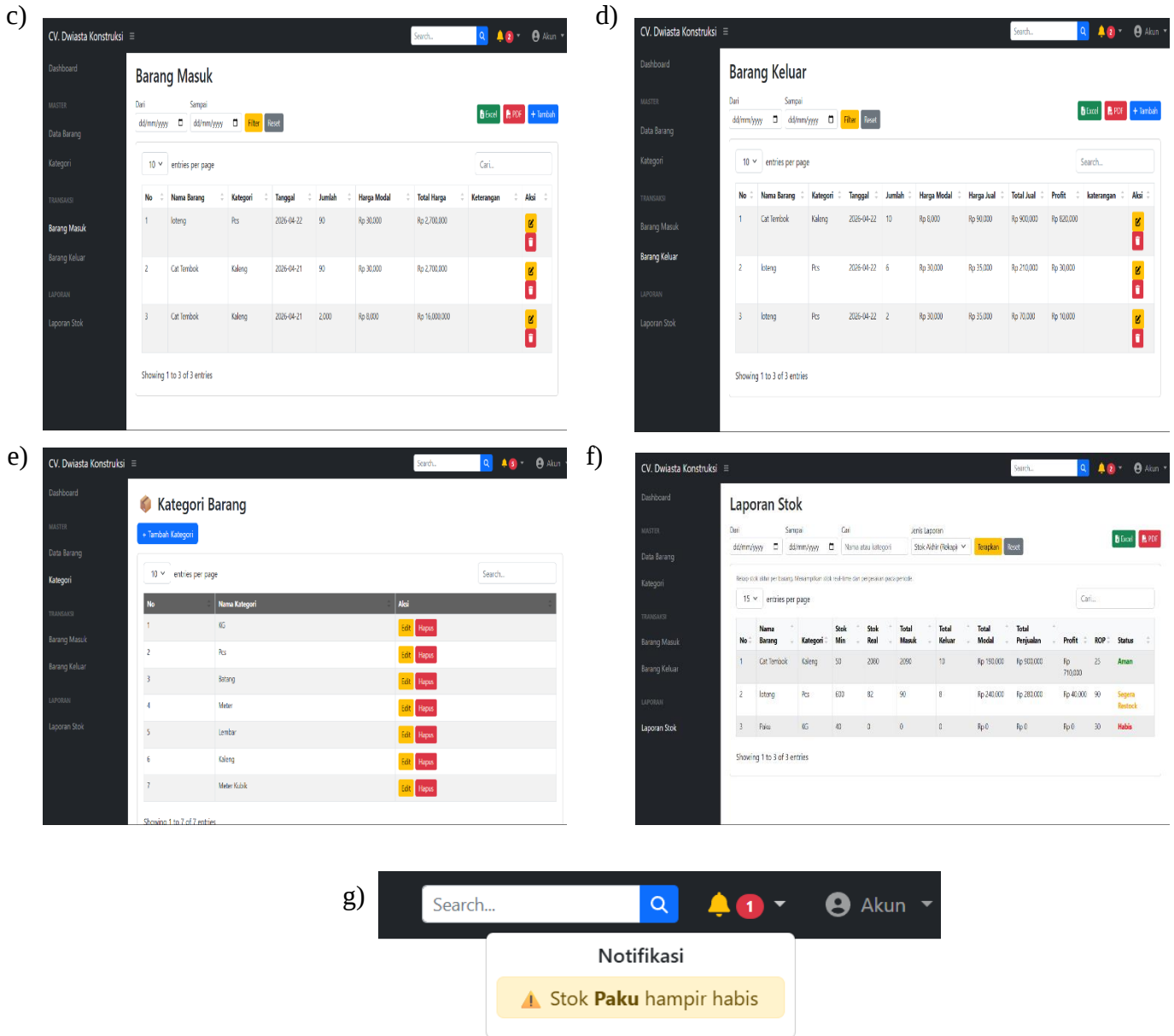
Gambar 2. *Use Case* dan *Class* Diagram Sistem Inventory

Hasil Pengembangan Sistem

Hasil implementasi berupa sistem informasi inventory berbasis web yang menyediakan beberapa fungsi utama, yaitu pengelolaan data barang, pengelolaan kategori, pencatatan barang masuk dan barang keluar, perhitungan Reorder

Point (ROP), laporan persediaan, serta notifikasi stok. Sistem dikembangkan untuk menggantikan proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel.





Gambar 3. Implementasi Sistem Informasi Inventory Berbasis Web: (a) Form Login, (b) Halaman Dashboard, (c) Halaman Data Barang, (d) Halaman Barang Masuk/Keluar, (e) Halaman Kategori, (f) Halaman Laporan, dan (g) Notifikasi Stok

Halaman dashboard digunakan untuk memberikan informasi ringkas mengenai kondisi persediaan dan aktivitas transaksi. Melalui halaman ini, pengguna dapat memantau data barang dan kondisi stok secara lebih terpusat sehingga proses pengawasan persediaan menjadi lebih mudah.

Fitur data barang digunakan untuk menambahkan, mengubah, menghapus, dan melihat informasi barang yang tersedia. Fitur barang masuk dan barang keluar digunakan untuk mencatat setiap perubahan jumlah persediaan. Dengan pencatatan tersebut, jumlah stok dapat diperbarui berdasarkan transaksi yang dilakukan

sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual.

Fitur perhitungan ROP digunakan untuk menentukan titik pemesanan kembali berdasarkan average usage, lead time, dan safety stock. Ketika jumlah persediaan mencapai atau berada di bawah nilai ROP, sistem memberikan informasi atau notifikasi sebagai indikasi bahwa barang perlu dipertimbangkan untuk dilakukan pemesanan kembali. Fitur ini membantu pengguna dalam melakukan pemantauan stok dan mengantisipasi terjadinya kekurangan persediaan.

Fitur laporan digunakan untuk menampilkan informasi persediaan dan transaksi barang

sehingga data dapat digunakan sebagai bahan pemantauan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya integrasi antara data barang, transaksi, perhitungan ROP, dan notifikasi, sistem dapat mendukung proses pengelolaan persediaan secara lebih terstruktur.

Hasil Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan Black Box Testing untuk mengetahui kesesuaian fungsi sistem dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan dengan memberikan masukan pada setiap fitur dan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Black Box Testing*

No	Fitur	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian	Status
1	Login	Pengguna berhasil masuk ke sistem	Berhasil	Valid
2	Data Barang	Data dapat ditambah, diubah, dan dihapus	Berhasil	Valid
3	Kategori	Data kategori dapat di kelola	Berhasil	Valid
4	Barang Masuk	Data transaksi tersimpan	Berhasil	Valid
5	Barang Keluar	Data transaksi tersimpan	Berhasil	Valid
6	Perhitungan ROP	Sistem menampilkan status restok	Berhasil	Valid
7	Laporan	Laporan berhasil ditampilkan	Berhasil	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh fitur yang diuji memperoleh status valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi utama sistem telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan keluaran yang diharapkan. Black Box Testing dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan

kesesuaian fungsi sistem, bukan untuk mengukur tingkat penerimaan atau kepuasan pengguna.

Hasil Penilaian Pengguna

Penilaian pengguna dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral

(3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

jumlah 20 pertanyaan, sehingga terdapat 280

Kuesioner diberikan kepada 14 responden dengan

jawaban.

Tabel 2. Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Total Responden (T)	Total Skor (Pn x T)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Cukup Setuju	2	6
4.	Setuju	67	268
5.	Sangat Setuju	211	1.055
Total		280	1.329

Berdasarkan hasil rekapitulasi, diperoleh 211

jawaban Sangat Setuju, 67 jawaban Setuju, dan 2

jawaban Netral. Tidak terdapat jawaban Tidak

Setuju maupun Sangat Tidak Setuju. Perhitungan

skor dilakukan sebagai berikut:

1. Sangat setuju $211 \times 5 = 1.055$
2. Setuju $67 \times 4 = 268$
3. Netral $2 \times 3 = 6$
4. Tidak Setuju = 0
5. Sangat tidak setuju = 0

Dengan demikian, jumlah skor yang diperoleh

adalah :

$$1.055 + 268 + 6 + 0 + 0 = 1.329$$

Maka jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

adalah 1.329

a. Mean Score

Berdasarkan total jawaban responden :

$$I = \frac{\text{Total Skor Aktual}}{\text{Jumlah Responden (N)} \times \text{Jumlah Pertanyaan (Q)}}$$

$$I = \frac{1.329}{14 \times 20} = \frac{1.329}{280} = 4,7464 \approx 4,75$$

b. Interpretasi Rentang Skala Likert

Interpretasi skor dilakukan dengan

menentukan nilai maksimum dan minimum

berdasarkan skala likert jumlah responden. Di

hitung dengan menggunakan ketentuan :

$$\text{Skor maksimum ideal (Y)} = 5 \times 280 = 1.400$$

$$\text{Skor minimum Ideal (X)} = 1 \times 280 = 280$$

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{1.329}{1.400} \times 100\% = 94,93\%$$

Tabel 3. Interval Interpretasi

Skala nilai	Persentase%	Kategori
1,00-1,79	20,0%-35,9%	Sangat buruk
1,80-2,59	36,0%-51,9%	Buruk
2,60-3,39	52,0%-67,9%	Cukup Baik
3,40-4,19	68,0%-83,9%	Baik
4,20-5,00	84,0%-100,0%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel interval interpretasi Skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 4,20–5,00 atau 84,0%–100%, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem yang dievaluasi memperoleh penilaian sangat baik dari responden dan dinilai telah memenuhi kebutuhan serta dapat diterima dengan sangat baik oleh pengguna.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sistem dikembangkan dan diuji pada satu perusahaan dengan karakteristik proses bisnis dan persediaan tertentu, sehingga penerapannya pada perusahaan lain mungkin memerlukan penyesuaian. Selain itu, perhitungan Reorder Point (ROP) bergantung pada data penggunaan barang, lead time, dan safety stock yang digunakan dalam sistem. Perubahan pola permintaan maupun waktu pengadaan dapat memengaruhi hasil penentuan titik pemesanan kembali. Penelitian selanjutnya dapat menguji sistem pada lebih banyak objek dengan karakteristik persediaan yang berbeda serta mengevaluasi penerapan ROP menggunakan data operasional dalam periode yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sistem informasi inventory berbasis web dengan penerapan Reorder Point (ROP) untuk mendukung pengelolaan dan pemantauan persediaan. Penerapan ROP memberikan acuan dalam menentukan kondisi stok yang memerlukan pemesanan kembali. Hasil Black Box Testing menunjukkan bahwa seluruh fungsi utama sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan. Penilaian terhadap 14 pengguna menghasilkan nilai rata-rata 4,75 dengan kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa sistem dapat diterima dan mendukung aktivitas pengelolaan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, N., Minardi, J., & Mahendra, D. (2025). Safety stock and reorder point system for RF media stock optimization. *Scientific Journal of Informatics*, 12(2), 339–348. <https://doi.org/10.15294/sji.v12i2.22232>
- Apriyanti, N., Putra, M. Y., & Apriani, R. (2022). Sistem informasi persediaan barang menggunakan *Rapid Application Development* pada Yayasan Rumah Qur'an Violet Indonesia. *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL*:

Buya, P. T., Sofian, W. A., Latifah, N., & Setiawan,

R. R. (2024). Penerapan notifikasi WhatsApp pada SIMANDI (Sistem Informasi Manajemen Persediaan) warehouse. *Jurnal MDP*, 11(3), 387–400. <http://jurnal.mdp.ac.id>

Khasan, N. A., Handayani, P. K., Laily Fithri, D.,

Darmanto, E., & Setiawan, R. R. (2023).

Penerapan metode Safety Stock dan Reorder Point pada sistem informasi penjualan dan monitoring stok berbasis web responsive. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*, 6(1), 69–78.

<https://doi.org/10.24176/sitech.v6i1.9850>

Mardiati, D., & Saputra, Y. (2023). Rancang

Bangun Inventory System Menggunakan Metode Reorder Point (ROP) pada Toko Bangunan Irhas Padang. *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 5(1), 163–178.

<https://doi.org/10.31849/zn.v5i1.12758>

Perdana, A., & Nurhayati, S. (2024). Perancangan

sistem informasi inventory berbasis web pada PT. Bintang Oriental. *Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*

Priyanto, A. (2022). Analisa dan perancangan sistem informasi inventory barang dengan metode Rapid Application Development (RAD) pada CV. Agung Rejeki. *Journal Information System Development (ISD)*, 7(2). <https://doi.org/10.19166/isd.v7i2.554>

Purnawati, N. W., Arsana, I. N. A., Arfyanti, I., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, S., Prasetya, F. D., Bowo, I. T., Abdillah, R., Tonyanto, C., Putri, A., & Judijanto, L. (2024). Sistem informasi: Teori dan implementasi sistem informasi di berbagai bidang. PT. Sonepedia Publishing Indonesia.

Ridho Esa Anugrah, Saputra, Y. A., & Haryono, W. (2024). Perancangan sistem inventory berbasis web untuk optimalisasi manajemen persediaan barang di PT Bumi Daya Plaza. *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, 2(4), 342–363. <https://doi.org/10.62951/bridge.v2i4.317>

Sahir, S. H. (2022). Metodologi penelitian (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia.

Sekti, B. A., Gusti, A. P., & Erzed, N. (2024).

Perancangan sistem informasi stok barang berbasis web dengan metode FIFO. Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer, 10(2), 506–518.

<https://doi.org/10.37012/jtik.v10i2.2253>

Selay, A., Andigha, G. D., Alfarizi, A., Wahyudi, M. I. B., Falah, M. N., Encep, M., & Khaira, M. (2023). Sistem informasi penjualan. Karimah Tauhid, 2(1), 232–237.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7746>

Sofian, A., Latifah, N., & Setiawan, R. (2024). Penerapan notifikasi WhatsApp pada SIMANDI (Sistem Informasi Manajemen Persediaan) warehouse PT. Buya Barokah

Divisi Percetakan berbasis web. JATISI, 11(3).

<https://doi.org/10.35957/jatisi.v11i3.4512>

Taufik Maulana, A., Shaliha, K., Siahaan, M. J. A., Wilatikta, J. W., & Lestari, M. A. (2024). Analisis penerapan Economic Order Quantity (EOQ) untuk efisiensi pengelolaan bahan baku. Jurnal Ekobistek, 13(4), 167–172.

<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.85>

[8](#)

Virgiany, M. F., Adha, R. A., Faujiyah, A. S., & Djuanda, G. (2024). Manajemen persediaan bahan baku pedagang telur gulung di Sukabumi dengan metode reorder point. Tahta Media Group.